

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Implementasi Kurikulum Merdeka**

###### **a. Pengertian Implementasi**

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>1</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwasannya implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana guna tercapainya suatu kegiatan tersebut.

Implementasi kurikulum adalah pelaksanaan suatu program yang meliputi tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Implementasi kurikulum merupakan penjabaran kurikulum dokumen ke dalam kurikulum seperti kegiatan atau praktik. Implementasi kurikulum dilakukan dalam bentuk pengalaman belajar dengan prinsip fasilitasi dan komunikasi yang lebih efektif kepada berbagai pihak seperti pimpinan sekolah, pendidik, pengawas sekolah dan tenaga

---

<sup>1)</sup> Zakky, *Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum*, diakses dari: <https://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/>, pada tanggal 19 Agustus 2023 pukul 22:00 Wib.

pendukung lainnya.<sup>2</sup> Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasannya implementasi merupakan pelaksanaan dan penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi serta untuk membentuk kompetensi dan karakter siswa.

#### b. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari kata dalam Bahasa Latin “*curir*” yang artinya pelari dan “*curere*” yang artinya tempat berlari. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish*. Dapat dipahami bahwa jarak yang harus ditempuh disini adalah kurikulum dengan muatan isi dan mata pelajaran yang digunakan sebagai waktu yang harus dilalui siswa untuk mendapatkan ijazah. Sedangkan secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan dengan pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan. Sebagai tanda atau bukti bahwa seseorang peserta didik telah mencapai standar

---

<sup>2)</sup> Agus Salim Salabi, "*Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah*", Education Achievment: Journal of Science and Research, 2020, Vol. 1, No. 1, Hal. 1-13.

kompetensi yang telah ditetapkan adalah dengan sebuah ijazah atau sertifikat.<sup>3</sup>

Menurut Nasution. S., kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.<sup>4</sup> Burhan Nugriontoro mengatakan bahwa kurikulum adalah serangkaian percobaan keterampilan yang ditentukan oleh sekolah untuk membekali anak-anak dan remaja dengan keterampilan untuk mengembangkan cara berpikir dan bertindak.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Zaenal Arifin, kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.<sup>6</sup>

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

---

<sup>3)</sup> Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, Cetakan Pertama, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), Hal. 6-7.

<sup>4)</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, Cetakan Pertama, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), Hal. 175.

<sup>5)</sup> Pratiwi Bernadetta Purba, dkk., *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cetakan Pertama, (Deli Serdang: Yayasan Kita Menulis, 2021), Hal. 5.

<sup>6)</sup> Arif Rahman Prasetyo & Tasman Hamami, " *Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum*", *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2020, Vol. 8, No. 1, Hal. 42-55.

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>7</sup> Menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Oemar Hamalik, kurikulum adalah rancangan instruksional atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk melengkapi suatu kurikulum guna memperoleh gelar.<sup>8</sup>

Dari berbagai definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, bahan pembelajaran dan metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum pada hakekatnya merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Apa yang dituangkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaan- perencanaan kependidikan.<sup>9</sup>

Namun, ada dua jenis perspektif kurikulum, yaitu tradisional dan modern. Menurut pandangan tradisional, pelajaran tertentu yang harus diikuti siswa di sekolah merupakan kurikulum, sepanjang tugas sekolah hanya terdiri dari pembelajaran buku teks yang telah diidentifikasi sebagai sumber bahan pelajaran.<sup>10</sup>

---

<sup>7)</sup> UU RI No. 20, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, Bab. 1, Pasal. 1.

<sup>8)</sup> Syamsul Bahri, “*Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*”, At-Thullab: Jurnal Ilmiah Islam Futura, 2011, Vol. 11, No. 1, Hal. 15-34.

<sup>9)</sup> Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), hal. 2

<sup>10)</sup> Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Upi Press, 2014), cet. Ke-1, hal. 4.

Sedangkan dari sudut pandang modern, kurikulum bukan sekedar rencana pembelajaran, kurikulum disini dipandang sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Setiap pengalaman belajar yang diperoleh di sekolah dianggap sebagai sebuah kurikulum.<sup>11</sup>

Pengertian kurikulum ini tidak terbatas pada mata pelajaran tertentu tetapi akan mencakup semua pengalaman yang diharapkan siswa di bawah bimbingan guru. Pengalaman tersebut dapat bersifat internal, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengertian kurikulum semacam ini cukup luas, namun kurang praktis sehingga berisiko menimbulkan kebingungan dalam implementasi di lapangan.<sup>12</sup>

#### c. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta

---

<sup>11)</sup> Ibid., hal. 5.

<sup>12)</sup> Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hal. 2.

didik.<sup>13</sup> Terdapat beberapa karakteristik utama kurikulum merdeka yang mendukung pemulihan pembelajaran diantaranya yaitu:<sup>14</sup>

#### 1) Fokus terhadap materi yang esensial

Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk fokus pada materi esensial agar guru memiliki lebih banyak waktu untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Beberapa contoh metode tersebut adalah pembelajaran dengan diskusi dan argumentasi, pembelajaran *project based learning* dan *problem based learning*.

Jika topik atau materi yang diajarkan esensial, guru akan lebih banyak waktu untuk memperhatikan pembelajaran siswa secara lebih optimal, misalnya dengan menerapkan asesmen formatif. Dengan cara ini guru dapat menemukan kemampuan asli siswa dan memahami kebutuhan belajar mereka. Terakhir, guru dapat mengajar dan memberikan pekerjaan rumah sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa.

#### 2) Lebih fleksibel

Kurikulum Merdeka dinilai lebih fleksibel dibanding kurikulum sebelumnya. Dengan kata lain, guru, siswa dan sekolah lebih “merdeka” dalam melaksanakan kegiatan

---

<sup>13)</sup> Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Cetakan pertama, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), Hal. 7.

<sup>14)</sup> Epin Supini, Mengenal Karakteristik Kurikulum Merdeka, diakses dari: <https://blog.kejarcita.id/karakteristik-kurikulum-merdeka/>, pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 18:34 Wib.

pembelajaran di sekolah. Misalnya, siswa tidak lagi belajar di kelas dengan membaca buku atau sekadar menghafal, tetapi siswa bisa belajar di mana saja untuk membuat suatu karya atau proyek.

### 3) Tersedia perangkat ajar yang cukup banyak

Dalam kurikulum merdeka, guru juga bebas menggunakan sejumlah besar alat pengajaran, mulai dari buku pelajaran, penilaian literasi dan numerasi, modul pengajaran, dan lainnya. Selain itu, Kemendikbud telah merilis aplikasi dan website Android, khususnya platform Merdeka Mengajar, yang dapat digunakan guru sesuai dengan kebutuhannya. Ada juga modul pelatihan yang dapat diikuti oleh guru dan kepala sekolah.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka memberi guru lebih banyak fleksibilitas dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyesuaikan kebutuhan dan minat belajar mereka.

### d. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang dulu dikenal dengan Kurikulum *prototipe* telah dilaksanakan di 2.500 lembaga pendidikan pelaksana program sekolah penggerak. Meninjau pengalaman sebelumnya, khususnya program sekolah penggerak, Mendikbud

menyampaikan bahwa kurikulum merdeka ini memiliki beberapa karakteristik, antara lain:<sup>15</sup>

1) Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam pembelajaran berbasis proyek, kegiatan pembelajaran lebih relevan dan interaktif karena pembelajaran terjadi melalui berbagai kegiatan proyek yang dapat memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi permasalahan dunia nyata untuk mendukung pengembangan karakter dan keterampilan dalam profil siswa Pancasila.

2) Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi)

Dengan Kurikulum Merdeka, pembelajaran menjadi lebih sederhana dan mendalam, yaitu berfokus pada hal-hal esensial dan mengembangkan keterampilan siswa secara bertahap. Sehingga dalam prakteknya, proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi bermakna, tidak tergesa-gesa dan menyenangkan. Standar kinerja juga lebih sederhana dan memberikan waktu bagi guru untuk mengajarkan konsep secara mendalam.

---

<sup>15)</sup> Kemendikbud, *Kurikulum Merdeka Dengan Berbagai Keunggulan*, diakses dari: <https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>, pada tanggal 19 Agustus 2023 pukul 22:34 Wib.

- 3) Fleksibilitas dalam pembelajaran yang berdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, serta konteks dan muatan lokal

Dengan kurikulum ini, pembelajaran menjadi lebih merdeka karena memberikan berbagai kebebasan kepada siswa, guru, dan sekolah. Bagi siswa, sekolah menengah tidak mempunyai program khusus, sehingga siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat dan cita-citanya. Guru mempunyai kebebasan untuk mengajar pada setiap tahap perkembangan dan prestasi siswa. Sekolah berhak mengembangkan dan mengelola program dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, peserta didik, dan sekolah masing-masing.

e. Tujuan dan Fungsi Kurikulum Merdeka

Tujuan dan fungsi kurikulum merdeka mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU tersebut disebutkan bahwa tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan fungsinya adalah untuk mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>16</sup>

Kurikulum merdeka dirancang guna bertujuan untuk menggali potensi yang terpendam dalam peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Selain itu, kurikulum merdeka juga menawarkan kesempatan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan materi pembelajaran yang sesuai, siswa dapat memperdalam konsep mereka dan memperkuat keterampilan mereka sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya.

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan upaya menjadikan peserta didik memiliki kemampuan belajar, kebutuhan belajar, motivasi belajar, kemauan belajar dan minat belajar sepanjang hayat tentang agama Islam, baik mengetahui cara mengamalkan agama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai ilmu yang mengarah pada perubahan perilaku seseorang yang relatif tetap baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

---

<sup>16)</sup> UU RI No. 20, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, Bab. 2, Pasal. 3.

Menurut Zuhairini, sebagai mata pelajaran yang bertujuan mengarahkan peserta didik agar menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh, berakhlak mulia, hidup bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara dalam bidang persepsi, emosi dan psikomotorik, maka mata pelajaran PAI harus mulai ditingkatkan dan dipersiapkan untuk menyambut dan lulus kurikulum merdeka. Mata pelajaran PAI sangat luas, maka pilihlah mata pelajaran yang paling hakiki dan mendasar untuk mereka kuasai agar memiliki iman yang teguh dan berbakti menyongsong era masyarakat 5.0. Materi PAI yang begitu luas tidak dapat diajarkan secara luas dalam pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menganalisis isi pembelajaran yang paling penting dan mendasar agar anak dapat memahami dan mempraktekannya secara intensif dalam waktu yang terbatas.<sup>17</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sarana utama pembentukan kepribadian yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan standar Islam. Pendidikan ini harus mampu membimbing, mendidik dan mengajarkan ajaran Islam kepada peserta didik baik lahir maupun batin, agar berkembang dan matang secara harmonis baik lahir maupun batin.

---

<sup>17)</sup> Ahmad Rifa'I, dkk., "*Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Sekolah*", Sosial Teknik: Jurnal Syntax Admiration, 2022, Vol. 3, No. 8, Hal. 1006-1013.

## b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bila dilihat maknanya adalah menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, menurut M. Athiyah al-Abrasyi, tujuan utama dan pokok pendidikan agama Islam adalah “mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa”.<sup>18</sup> Karena itulah menurutnya semua mata pelajaran harus mengandung pelajaran akhlak dan setiap guru harus memperhatikan akhlak.

Dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang mampu hidup bahagia di dunia dan akhirat. Dan untuk dapat mempersiapkan peserta didik untuk hidup bahagia di dunia dan di masa depan, tidak hanya dengan memberikan pendidikan umum tetapi juga dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik. Sehingga melalui pendidikan agama mereka dapat mengendalikan segala perbuatannya di dunia dan menyelamatkan nyawanya di kehidupan selanjutnya. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِلَيْكَ اللَّهُ أَحْسَنُ كَمَا وَأَحْسِنُ الدُّنْيَا مِنْ نَصِيْبِكَ تَنْسَ وَلَا الْآخِرَةَ الدَّارَ اللَّهُ أَتَنُكَ فِيمَا وَابْتَغِ  
الْمُفْسِدِينَ يُحِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا الْأَرْضُ فِي الْفَسَادِ تَبْغِ وَلَا

<sup>18)</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 1. Dalam [http://repository.radenintan.ac.id/1151/12/BAB\\_II.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/1151/12/BAB_II.pdf).

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al Qashash ayat 77).<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam dalam Islam bersifat universal dan menyeluruh, yaitu bukan hanya tujuan akhirat tetapi juga tujuan dunia yaitu menuju kebahagiaan dan kesejahteraan akhirat, serta menciptakan berbagai hal baik ilmu, keterampilan dan kebahagiaan dunia untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki di akhirat berupa ketakwaan kepada Allah SWT.

### 3. Problematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Menurut Abd. Muhith dalam jurnalnya tentang problematika pembelajaran tematik terpadu, problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah, dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Yang dimaksud dengan problematika adalah suatu kesenjangan antara

---

<sup>19)</sup> <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/28?from=77&to=88>, diakses pada tanggal 19 Juli 2023 pukul 23:53 Wib

harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan.<sup>20</sup>

Jadi, problematika merupakan masalah yang membutuhkan pemecahan masalah. Adanya masalah dalam implementasi kurikulum merdeka maka akan menghambat tercapainya tujuan secara maksimal. Oleh sebab itu diperlukan solusi dalam penyelesaian masalah. Dalam implementasi kurikulum merdeka ada beberapa kemungkinan masalah yang dapat terjadi antara lain:

a. Problem yang berkaitan dengan siswa

Siswa adalah pusat dari semua kegiatan pendidikan dan pengajaran. Siswa mempunyai peran dalam proses pembelajaran karena guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Faktor dalam diri siswa meliputi kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Setiap siswa mempunyai permasalahan, sehingga guru perlu mengetahui sifat dan karakteristik siswa serta mempunyai keterampilan untuk membimbingnya.<sup>21</sup>

---

<sup>20)</sup> Abd. Muhith, *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso*, (Indonesian Journal of Islamic Teaching, 2018), Vol. 1, No. 1, hal. 47.

<sup>21)</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 32.

b. Problem yang berkaitan dengan guru

Masalah yang berkaitan dengan guru yaitu:

1) Masalah penguasaan guru terhadap materi

Pengetahuan dan kemampuan seorang guru dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya, sehingga apapun yang diberikan kepada siswa benar-benar sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Sebagai seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dan dikembangkan, dalam arti meningkatkan kemampuan mereka dalam hal pengetahuan, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan diperoleh dan dicapai oleh siswa.<sup>22</sup>

2) Masalah penguasaan guru terhadap pengelolaan kelas

Mengelola kelas adalah keterampilan yang harus dimiliki bagi guru untuk menciptakan dan mengkondisikan belajar secara optimal serta menyelesaikannya ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain adalah kegiatan untuk menciptakan kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran.<sup>23</sup>

c. Problem yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran

Evaluasi atau penilaian berfungsi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran dan untuk menentukan

---

<sup>22)</sup> Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 35.

<sup>23)</sup> Ibid., hal. 36.

keefektifannya proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru. Tanpa evaluasi apapun guru tidak akan mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dan tidak dapat menilai tindakan pengajarannya serta tidak ada tindakan untuk memperbaikinya.<sup>24</sup>

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan perbandingan dan juga referensi, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan. Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini diperlukan guna untuk mendukung studi teoritis yang diusulkan sehingga dapat digunakan sebagai dasar kerangka refleksi. Adapun hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah dilaksanakan Triska Devi Sartono Putri dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat Sekolah Dasar Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bc Dharma Anak Bangsa Klaten Tahun Ajaran 2022/2023”.<sup>25</sup>

Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui proses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar siswa tunagrahita kelas IV pada mata pelajaran bina diri di SLB BC Dharma Anak Bangsa Klaten Tahun Ajaran 2022/2023, 2) untuk mengetahui faktor-faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar siswa

---

<sup>24)</sup> Nandang Sarip Hidayat, “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*”, (Akademika, 2012), Vol. 37, No. 1, hal. 83.

<sup>25)</sup> Triska Devi Sartono Putri, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat Sekolah Dasar Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bc Dharma Anak Bangsa Klaten Tahun Ajaran 2022/2023*”, (Skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta, tahun 2023, tidak diterbitkan).

tunagrahita kelas IV pada mata pelajaran bina diri di SLB BC Dharma Anak Bangsa Klaten Tahun Ajaran 2022/2023, serta 3) Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat implementasi Kurikulum Merdeka Belajar siswa tunagrahita kelas IV pada mata pelajaran bina diri di SLB BC Dharma Anak Bangsa Klaten Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (Slb) Bc Dharma Anak Bangsa Klaten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif lapangan. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data diolah menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Implementasi kurikulum Merdeka Belajar untuk siswa tunagrahita klasifikasi ringan sudah memenuhi standar dari kurikulum, sedangkan pada siswa tunagrahita klasifikasi sedang ke berat masih memerlukan pendampingan dan bimbingan secara intensif dari guru. 2) Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar ini meliputi tenaga pendidik yang didukung oleh sosialisasi kurikulum Merdeka Belajar, peran orang tua yang memperhatikan perkembangan siswa dalam belajar, serta sarana prasarana yang mendukung proses belajar siswa. 3) Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar meliputi peran orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan belajar siswa, tenaga pendidik yang masih menggunakan mindset lama dan terkesasn tidak

ingin tahu perkembangan belajar siswa, serta siswa yang masih enggan untuk mengikuti proses pembelajaran disekolah karena dipengaruhi oleh klasifikasinya.

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas konsep Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaannya yaitu meliputi subjek penelitian ini dilakukan oleh siswa tunagrahita tingkatan SD dan tempat pelaksanaanya di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bc Dharma Anak Bangsa Klaten. Sedangkan subjek penelitian dalam peneliti dilakukan oleh siswa SMP dan dilaksanakan di SMP Arroudloh Karangtanjung Alian Kebumen.

2. Penelitian yang telah dilaksanakan Alfi Samsudduha dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur”<sup>26</sup>.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur, dalam penelitian ini penulis memberikan kuisisioner kepada Kepala Sekolah, Waka Bid. Kurikulum dan Waka Bid Kesiswaan, Guru yang Mengajar di Kelas X dan seluruh Siswa di Kelas X. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur dengan jumlah populasi 269 dari seluruh warga SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur yang terdiri dari 3 orang Kepala Sekolah, Waka Bid.

---

<sup>26)</sup> Alfi Samsudduha, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur*”, (Skripsi mahasiswa Universitas Jambi, tahun 2023, tidak diterbitkan).

Kurikulum dan Waka Bid Kesiswaan, 16 Orang Guru yang mengajar di kelas X dan 250 seluruh siswa kelas X.

Hasil penelitian implementasi penerapan kurikulum merdeka belajar pada SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur sudah baik. Berdasarkan angket kuisioner yang di berikan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 97,7%. kepada Guru yang mengajar di kelas X di dapat hasil pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 37,50% Kelas X1 kategori sangat baik dengan persentase sebesar 48,57% Kelas X2 pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 97,06% Kelas X3 pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 80,56% Kelas X4 pada kategori sangat baik dengan persentase 66,67% Kelas X5 pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 62,86% Kelas X6 hasil pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 52,78% Kelas X7 pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 45,95%.

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas konsep Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaannya yaitu meliputi subjek penelitian ini dilakukan oleh siswa SMA dan tempat pelaksanaanya di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Sedangkan subjek penelitian dalam peneliti dilakukan oleh siswa SMP dan dilaksanakan di SMP Ar-roudloh Karangtanjung Alian Kebumen.

3. Penelitian yang telah dilaksanakan Asihatul Afiyah dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara”<sup>27</sup>

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui 1) bagaimana kesesuaian perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara dengan standar yang ditetapkan, 2) bagaimana kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara, dan 3) bagaimana implikasi modul ajar merdeka belajar terhadap perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Walisongo Pecangaan Jepara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan pembelajaran PAIBP berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ditandai dengan kelengkapan komponen yang terdapat dalam modul ajar yang dipersiapkan guru PAIBP. Pelaksanaan pembelajaran PAIBP berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun oleh guru PAIBP.

---

<sup>27)</sup> Asihatul Afiyah, “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara*”, (Skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2022, tidak diterbitkan).

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas konsep Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaannya yaitu meliputi subjek penelitian ini dilakukan oleh siswa SMA dan tempat pelaksanaanya di SMA Walisongo Pecangaan Jepara. Sedangkan subjek penelitian dalam peneliti dilakukan oleh siswa SMP dan dilaksanakan di SMP Ar-raudloh Karangtanjung Alian Kebumen.

4. Penelitian yang telah dilaksanakan Alfi Samsudduha dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur”<sup>28</sup>

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Impelemntasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan memberikan kuisisioner kepada Kepala Sekolah, Waka Bid. Kurikulum dan Waka Bid Kesiswaan, Guru yang Mengajar di Kelas X dan seluruh Siswa di Kelas X.

Hasil penelitian ini adalah sangat baik dibuktikan dengan hasil angket kuisisioner yang di berikan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dengan persentase sebesar 97,7%. kepada Guru yang mengajar di kelas X di dapat hasil pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 37,50% Kelas X1 kategori sangat baik dengan persentase sebesar 48,57% Kelas X2 pada kategori sangat baik dengan

---

<sup>28)</sup> Alfi Samsudduha, *"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur"*, (Skripsi mahasiswa Universitas Jambi, tahun 2023, tidak diterbitkan).

persentase sebesar 97,06% Kelas X3 pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 80,56% Kelas X4 pada kategori sangat baik dengan persentase 66,67% Kelas X5 pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 62,86% Kelas X6 hasil pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 52,78% Kelas X7 pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 45,95%.

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas konsep Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaannya yaitu meliputi metode penelitian yang dipakai menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan selanjutnya yaitu subjek penelitian, subjek penelitian ini dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur dan tempat pelaksanaannya di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Sedangkan subjek penelitian dalam peneliti dilakukan oleh siswa SMP dan dilaksanakan di SMP Ar-roudloh Karangtanjung Alian Kebumen.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, sebagian besar persamaan dari pembahasannya adalah sama-sama membahas konsep kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan program kurikulum merdeka masih tergolong baru. Jadi disini peneliti melakukan penelitian yang berbeda, yaitu subjek, waktu, tujuan dan tempat. Khususnya dengan menganalisis persiapan, pelaksanaan, masalah dan upaya dalam penerapan kurikulum merdeka untuk pembelajaran PAI. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penelitian

yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian baru karena tidak ada kesamaan yang menyeluruh dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini ialah tentang upaya guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMP Ar-roudloh Karangtanjung Alian Kebumen.